

Manfaat Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Pada Kelas IV B SD IT Ar-Ridha Pantai Cermin, Tanjung Pura

1. Dila Aulia

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat,
Indonesia
dilaa6570@gmail.com

2. Muhammad Sulaiman

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat,
Indonesia
mhdsulaiman458@gmail.com

3. Syahera

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat,
Indonesia
tutirezekiawsi15@gmail.com

3. Tuti Rezeki Awaliyah Siregar

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat,
Indonesia
tutirezekiawsi15@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to evaluate the benefits of using communication media in learning in class IV B SD IT Arridha Pantai Cermin. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews and observations of the implementation of communication media in the learning process. The results of the research show that the use of audiovisual and audio communication media in learning in class IV B SD IT Arridha Pantai Cermin has proven effective in accommodating various student learning styles, increasing involvement and collaboration between students and teachers, therefore the focus of this research is to explore how teachers, especially Mrs. Khadijah, S.Pd, utilize this technology to increase the interactivity and effectiveness of learning in the classroom.

Keywords: Communication Media, Learning

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
22 Juli 2024

Naskah Direvisi
19 Agustus 2024

Naskah Diterbitkan:
18 September 2024

A. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat mewujudkan karakter melalui berbagai jenis kegiatan, misalnya penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai religius, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya (Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Syarwani Ahmad 2017)

Pendidikan juga merupakan fondasi penting dalam pembangunan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Dalam era digital seperti sekarang ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar (Khasanah, 2020). Penggunaan media komunikasi, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile, tidak hanya mengubah cara siswa mengakses informasi, tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran.

SD IT Arridha Pantai Cermin, sebuah lembaga pendidikan yang mengadopsi teknologi dalam proses pembelajarannya, menunjukkan komitmen dalam memanfaatkan media komunikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, media komunikasi tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan memfasilitasi kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan media komunikasi di SD IT Arridha Pantai Cermin memberikan kontribusi terhadap pembelajaran siswa. Dengan memahami manfaat dan tantangan yang terkait dengan

integrasi teknologi dalam konteks pendidikan dasar, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif di masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi adalah kombinasi dari satu atau lebih arah. Kombinasi masalah adalah hubungan antara satu orang dengan orang atau beberapa orang lainnya. Hubungan itu sendiri dapat berupa percakapan dan sosialisasi dengan tujuan tertentu, seperti hubungan dalam dunia pendidikan dan interaksi dalam dunia pendidikan. Saat ini media merupakan alat atau sarana pengenalan suatu hubungan agar lebih mudah, cepat, praktis dan menguntungkan. Dapat disimpulkan bahwa media komunikasi pembelajaran merupakan alat atau pengenalan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa ketika menyampaikan isi proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Kombinasi masalah adalah hubungan antara satu orang dengan orang atau beberapa orang lainnya. Hubungan itu sendiri dapat berupa percakapan dan sosialisasi dengan tujuan tertentu, seperti hubungan dalam dunia pendidikan dan interaksi dalam dunia pendidikan. Saat ini media merupakan alat atau sarana pengenalan suatu hubungan agar lebih mudah, cepat, praktis dan menguntungkan. Dapat disimpulkan bahwa media komunikasi pembelajaran merupakan alat atau pengenalan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa ketika menyampaikan isi proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Talika, 2016).

Adapun manfaat media komunikasi dalam pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Transfer pengetahuan tentang tujuan pembelajaran

Pada awal pembelajaran siswa harus diberitahu tentang pengetahuan apa yang akan diperolehnya dan keterampilan apa yang akan diperolehnya.

Siswa harus diperlihatkan apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang harus mampu mereka lakukan untuk menunjukkan penguasaan materi pelajaran dan kesulitan yang diharapkan. Dalam hal pembelajaran pada bidang psikomotorik atau kognitif behavioral, media visual khususnya yang menggambarkan gerak dapat mewakili hasil yang akan dipelajari. Dengan cara ini dapat menjadi model perilaku untuk ditunjukkan di akhir pembelajaran.

2. Memotivasi Siswa

Salah satu peran yang umum dari media komunikasi adalah memotivasi siswa. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar. Usaha untuk memotivasi siswa seringkali dilakukan dengan menggambarkan sejelas mungkin keadaan di masa depan, dimana siswa perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Jika siswa menjadi yakin tentang relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya di masa depan, ia akan termotivasi mengikuti pembelajaran. Media yang sesuai untuk menggambarkan keadaan masa depan adalah media yang dapat menunjukkan sesuatu atau menceritakan hal tersebut. Bila teknik bermain peran digunakan (seperti lawak atau drama), pengalaman yang dirasakan siswa akan lebih kuat. Film juga sering kali diproduksi dan digunakan untuk tujuan motivasi dengan cara yang lebih alami.

3. Menyajikan Informasi

Sistem pembelajaran besar yang terdiri dari beberapa kelompok dengan tugas kurikulum yang sama dapat menggunakan media seperti film dan televisi untuk menyampaikan informasi. Guru kelas dibebaskan dari tugas mempersiapkan

pelajaran dan menyajikan, membebaskan energinya untuk fokus pada tugas lain seperti merencanakan kegiatan siswa, mendiagnosis masalah siswa, dan memberikan nasihat yang dipersonalisasi. Ada tiga jenis variasi penyajian informasi:

- a. Penyajian dasar (Basic) memperkenalkan siswa pada materi pembelajaran, dilanjutkan dengan diskusi, kegiatan siswa, atau “review” oleh guru kelas.
- b. Presentasi Tambahan: Setelah presentasi dasar oleh guru kelas, gunakan media untuk membawa sumber daya tambahan ke dalam kelas dan lakukan hal-hal yang tidak mungkin dilakukan di kelas.
- c. Penyajian konten yang kaya mencakup informasi yang bukan merupakan bagian dari tujuan pembelajaran. Hal ini digunakan karena mempunyai nilai motivasi dan dapat menimbulkan perubahan sikap siswa.
- d. Mengaktifkan Diskusi Penggunaan media untuk merangsang diskusi, yang sering disebut dengan springboarding, didasarkan pada format presentasi yang relatif singkat kepada sekelompok siswa yang dilanjutkan dengan diskusi. Bentuk media biasanya menyajikan isu dan pertanyaan melalui drama dan contoh pengalaman manusia yang spesifik. Presentasi tetap dalam bentuk bebas dan tidak ada kesimpulan atau saran yang diberikan untuk memecahkan masalah. Siswa diharapkan menarik kesimpulan dan jawaban sendiri melalui interaksinya dengan pemimpinnya dan satu sama lain. Presentasi media harus merangsang pemikiran, menyoroti isu-isu, memberikan konteks, dan memfokuskan diskusi. Film dan video sering digunakan untuk ini. Mengarahkan Kegiatan Siswa Pengarahan kegiatan merupakan penerapan dari metode pembelajaran yang disebut metode kinerja

(*performance*) atau metode penerapan (*application*). Penekanan dari metode ini adalah pada kegiatan melakukan (*doing*). Media dapat digunakan secara singkat atau sebentar-sebentar untuk mengajak siswa mulai dan berhenti. Dengan kata lain program media digunakan untuk mengarahkan siswa melakukan kegiatan langkah demi langkah. Penyajian bervariasi, mulai dari pembelajaran sederhana untuk kegiatan siswa seperti tugas pekerjaan rumah sampai pengarahan langkah demi langkah untuk percobaan laboratorium yang kompleks. Permainan merupakan metode pembelajaran yang sangat disukai khususnya bagi siswa sekolah menengah, memiliki nilai motivasional yang tinggi, melibatkan siswa lebih baik daripada metode pembelajaran yang lain.

- e. Melaksanakan Latihan dan Tes Penyajian latihan merupakan proses mekanis murni yang dapat dilakukan dengan sabar dan tanpa mengenal lelah melalui media komunikasi khususnya media yang dikendalikan komputer. Laboratorium bahasa juga merupakan contoh media pengulangan dan latihan. Dalam hal keterampilan belajar, baik itu keterampilan kognitif maupun keterampilan psikomotorik. Pengulangan jawaban dianggap sangat penting untuk meningkatkan kecepatan dan tingkat keterampilan. Menguatkan Belajar Penguatan seringkali disamakan dengan motivasi, atau digolongkan dalam motivasi. Penguatan adalah kepuasan yang dihasilkan dari belajar, dimana cenderung meningkatkan kemungkinan siswa merespon dengan tingkah laku yang diharapkan, setelah diberikan stimulus. Penguatan paling efektif diberikan beberapa saat setelah respon diberikan.

- f. Memberikan Pengalaman Simulasi Simulator adalah alat untuk menciptakan lingkungan buatan yang secara realistis dapat merangsang siswa dan bereaksi, seperti pilot. Instruktur biasanya menjadi bagian dari sistem, memberikan penilaian segera dan menyelipkan kerusakan pada sistem untuk memberikan siswa latihan mengatasi masalah. Media komunikasi seringkali memegang peranan penting dalam simulasi, sejak siswa harus mengkomunikasikan informasi kepada mesin dan sebaliknya mesin menginformasikan pengguna tentang pencapaiannya (Jamaluddin, 2016).

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pengalaman dan persepsi siswa serta guru terkait dengan penggunaan media komunikasi berupa audiovisual dan audio dalam pembelajaran di SD IT Arridha Pantai Cermin. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media tersebut diimplementasikan dalam konteks nyata dan bagaimana hal itu mempengaruhi pengalaman belajar mereka.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2014)

Partisipan penelitian terdiri dari siswa, guru, dan mungkin juga orang tua atau administrator yang terlibat dalam penggunaan dan implementasi media komunikasi dalam pembelajaran di sekolah

tersebut. Partisipan dipilih berdasarkan pertimbangan untuk memperoleh perspektif yang beragam dan holistik. Hasil penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara dan mengumpulkan berbagai dokumentasi yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana media komunikasi yang digunakan dapat mempengaruhi pembelajaran di SD IT Arridha Pantai Cermin. Dalam konteks pendidikan modern yang semakin mengadopsi teknologi, penting untuk memahami secara detail bagaimana penggunaan teknologi ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan interaktivitas, keterlibatan siswa, dan efektivitas proses pembelajaran. Metode yang digunakan harus disertai dengan referensi. Modifikasi yang relevan harus dijelaskan. Prosedur dan analisis data harus ditekankan dalam literatur mengulas artikel. Tahapan dan analisis penelitian harus dijelaskan secara rinci. Apabila ada, sampel dan teknik sampling dijelaskan secara rinci.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Khadijah, S.Pd sebagai wali kelas IV B, ditemukan bahwa penggunaan media komunikasi yang digunakan di kelasnya telah diterapkan dalam beberapa aspek pembelajaran. Ibu Khadijah sendiri sering memanfaatkan media komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan media berupa audiovisual dan audiotel telah menjadi bagian integral dalam strategi pembelajarannya.

Pembelajaran anak usia sekolah dasar selalu disajikan dengan ceramah. Dalam otak peserta didik terkadang mulai jenuh, dengan demikian guru harus mencari

inovasi yang baru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, ketika peserta didik termotivasi belajar maka hasil belajar pun akan meningkat. Salah satunya dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hamalik 1992 mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap siswa.

Jadi dengan penggunaan media pembelajaran dapat membantu untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Menurut (Hujair, 2009) tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
3. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar dan
4. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Jadi tujuan penggunaan media pembelajaran adalah memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran, sehingga dapat mengefisienkan proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menerima sebuah konsep atau materi ajar. (Daryanto, 2010) menjelaskan bahwa fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau
2. Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jarak jauh, berbahaya, atau terlarang
3. Dengan mudah membandingkan sesuatu.

Menurut Scramm (Asep, H., 2009) mengemukakan bahwa 'media adalah

teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran'. Jadi media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik. Menurut Anderson 1994 media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player.

Sedangkan Barbabara (Fitria, 2024) mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.

Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran (Asep, H., 2009) Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur

visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan sound untuk mengeluarkan suaranya.

Memanfaatkan media audiovisual menurut Ibu Khadijah penggunaan media ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak dan meningkatkan pemahaman siswa secara visual. Selain itu, Ibu Khadijah juga memanfaatkan rekaman suara dan podcast untuk memberikan penjelasan tambahan atau membacakan cerita kepada siswa. Media ini tidak hanya memperkaya cara penyampaian informasi, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan mendengarkan dan pemahaman bahasa siswa. Penggunaan media komunikasi ini ternyata berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media yang interaktif dan menarik seperti video dan rekaman suara.

Ibu Khadijah melaporkan bahwa integrasi media komunikasi tersebut telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran di kelasnya. Siswa lebih mudah memahami materi, lebih termotivasi untuk belajar, dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi atau aktivitas pembelajaran lainnya. Meskipun memberikan manfaat yang signifikan, Ibu Khadijah juga menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan media komunikasi ini, seperti ketersediaan perangkat yang memadai, koneksi internet yang stabil, serta pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi yang diperlukan.

Dengan demikian, berdasarkan interaksi dengan Ibu Khadijah, penggunaan media komunikasi audiovisual dan audio telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran di kelas SD IT Arridha Pantai Cermin. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media komunikasi audiovisual dan audio meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dan lebih mudah memahami materi saat disajikan dalam format yang menarik dan interaktif menggunakan berbagai media komunikasi seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, rekaman suara, dan podcast untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Penggunaan media ini telah terbukti efektif dalam memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Integrasi media komunikasi ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, tetapi juga terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran lainnya.

Meskipun memberikan manfaat yang signifikan, Ibu Khadijah juga menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan media komunikasi ini, termasuk ketersediaan infrastruktur yang memadai dan pemahaman teknologi yang cukup dari pihak guru. Dengan demikian, penggunaan media komunikasi audiovisual dan audio

dalam pembelajaran di SD IT Arridha Pantai Cermin dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya dukungan yang berkelanjutan dalam infrastruktur teknologi, pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan media komunikasi, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif di masa depan. Penerapan media komunikasi dalam pendidikan bukan hanya menjadi solusi untuk meningkatkan pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari persiapan siswa menghadapi tuntutan dunia digital yang semakin kompleks dan terhubung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald. 1994. *Pemilihan Dan Pengembangan Media Audio Visual*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Asep Hermawan, Dkk. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitria, Ayu. 2024. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2).
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hujair, Sanaky AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Jamaluddin. 2016. "Manfaat Media Komunikasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran." *Jurnal At Tabligh* 1 (1): 14–26.
- Khasanah, Uswatun. 2020. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Syarwani Ahmad, Tobari. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Dila Aulia, Muhammad Sulaiman, Syahera, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar

Bandung: Alfabeta.

Talika, Febi Trafena. 2016. “Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan.” *Acta Diurna Komunikasi* 5 (1).